

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS IKLAN BARIS MELALUI
METODE *QUANTUM LEARNING* PADA SISWA KELAS IX B SEMESTER 1
SMP NEGERI 5 PEMALANG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011¹**

oleh: Nur Fasikhah²
email: nurfasikhah_smp@yahoo.com

Abstract

Writing lessons classifieds classes IX Semester 1 SMP N 5 Pemalang academic year 2010/2011 is not optimal, there are indicators that have not been reached in which to write classified ads with concise language, dense, and obviously, not been able to determine the object to be advertised, have not been able to abbreviate words in accordance with custom classifieds, classified ads have not been able to edit, students still find it difficult to write a classified ad. One of the factors that affect the use of learning methods are less appropriate, to address the lack of appropriate methods in which the application of quantum learning method in writing classified ads.

The expected goal of this research is to use quantum learning method to improve the writing skills of students classified ads in class IX B Semester 1 SMP N 5 Pemalang Academic Year 2010/2011. Classroom action research was carried out by modifying the design of the two cycles, the first cycle and second cycle continued. Each cycle consists of four acts: planning, action, observation, and reflection. Based on the research that has been carried out in the SMP class IXB 5 Pemalang, it can be concluded that: laerning quantum methods proven to improve writing language classified ads with short, dense, and, clearly. This is evidenced by the students who scored the same or higher than KKM = 74 at baseline to 50%. After the class action in the first cycle and dilanjuktan reached 65.79% with the implementation of the second cycle reached 81.58%, 2.63% higher meaning of the statutes of limitation for completion is 78.95%. Laerning quantum methods can be effective if carried out in accordance with the design principles quantum methods laerning.

Keywords: *improvement, writing skills, learning quantum*

Abstrak

Pelajaran menulis iklan baris kelas IX semester 1 SMP N 5 Pemalang tahun pelajaran 2010/2011 belum optimal, terdapat indikator yang belum tercapai di antaranya menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas, belum mampu

¹ Hasil Penelitian Tahun 2011

² Guru SMPN 5 Pemalang

menentukan objek yang akan diiklankan, belum mampu menyingkat kata-kata sesuai dengan kebiasaan iklan baris, belum mampu menyunting iklan baris, siswa masih merasa kesulitan dalam menulis iklan baris. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai, untuk mengatasi masalah metode yang kurang sesuai di antaranya penerapan metode *quantum learning* dalam menulis iklan baris.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *quantum learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan baris pada siswa kelas IX B Semester 1 SMP N 5 Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan memodifikasi desain dengan dua siklus, yaitu siklus I dan dilanjutkan siklus II. Tiap siklus terdiri atas empat tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IXB SMP Negeri 5 pemalang, maka dapat disimpulkan bahwa: metode *quantum laerning* terbukti dapat meningkatkan menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan, jelas. Hal ini terbukti dengan siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari dari KKM = 74 pada kondisi awal mencapai 50%. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I mencapai 65,79% dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II mencapai 81,58%, berarti lebih tinggi 2,63% dari ketentuan batas tuntasnya yaitu 78,95%. Metode *quantum laerning* dapat berjalan efektif apabila dilaksanakan dengan rancangan yang sesuai dengan kaidah-kaidah metode *quantum laerning*.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan menulis, *quantum learning*

A. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX semester 1 SMP N 5 Pemalang tahun pelajaran 2010/2011. Terdapat kompetensi dasar menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Tujuan pembelajaran tersebut adalah siswa dapat mendaftar butir-butir yang akan dituliskan dalam iklan baris di surat kabar dan dapat menulis iklan baris dengan bahasa yang hemat. Indikator keberhasilannya yang diharapkan adalah: 1) mampu menentukan objek yang akan diiklankan; 2) mampu menyingkat kata-kata sesuai dengan kebiasaan iklan baris; 3) mampu menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas; 4) mampu menyunting iklan baris. Akan tetapi, kenyataannya di kelas tidak sesuai dengan indikator-indikator yang diharapkan, misalnya: 1) pada saat siswa

menentukan objek yang akan diiklankan, masih mengalami kesulitan; 2) pada saat pembelajaran siswa belum mampu menyingkat kata-kata sesuai dengan kebiasaan iklan baris; 3) ketika siswa menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas, kurang sesuai dengan ketentuan; 4) ketika menyunting iklan baris siswa masih merasa kesulitan.

Terjadinya kegagalan tersebut di atas disebabkan antara lain oleh: 1) masih menggunakan metode konvensional; 2) pengelolaan dan penataan kelas kurang bervariasi; 3) siswa kurang termotivasi untuk menulis; 4) prasyarat keterampilan menulis siswa terbatas. Apabila kenyataan pembelajaran yang demikian itu terus berlangsung tanpa adanya usaha perbaikan, jelas akan merugikan guru mata pelajaran, siswa, maupun kelas. Kerugian itu meliputi: 1) Kerugian guru

mata pelajaran yaitu: pembelajaran kurang berkembang, karena guru kurang kreatif dan inovatif; 2) kerugian siswa yaitu: kompetensi menulis iklan baris kurang diminati; 3) kerugian klasikal yaitu: dengan KKM 74 baru mencapai 50%. Sebagai solusi untuk memperbaiki kompetensi dasar menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas, maka digunakanlah metode *quantum learning*.

Metode *quantum learning* digunakan sebab memiliki keunggulan-keunggulan antara lain: 1) pembelajaran mengutamakan percepatan belajar dengan cara partisipasi aktif peserta didik; 2) pembelajaran mengacu pada otak kanan dan otak kiri; 3) peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran karena merasa pembelajaran yang dihadapi sangat bermanfaat; 4) memberikan pengalaman nyata pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *quantum learning* di samping memiliki keunggulan-keunggulan sebagaimana yang disebutkan, juga memiliki spesifikasi yaitu menggunakan perancangan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Domontrasikan, Ulangi, Rayakan) siswa juga dapat belajar lebih nyaman dan menyenangkan, ruang kelas yang menggembirakan, belajar sambil mendengarkan musik dan sering mendapatkan perayaan/ pengakuan dari teman dan guru jika penyelesaian pekerjaan dengan cepat dan benar, sehingga tumbuh rasa percaya diri. Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: 1) apakah metode *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan baris pada siswa di kelas IX B semester 1 SMP N 5 Pernalang tahun pelajaran 2010/2011?; 2) Bagaimana

metode *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan baris siswa kelas IXB semester 1 SMP N 5 Pernalang tahun pelajaran 2010/2011?

1. Hakikat Keterampilan Menulis

Salah satu Standar Kompetensi siswa kelas IX semester I adalah *mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris*. Sedangkan Kompetensi dasarnya *menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas*.

Keterampilan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, dan mereka memahami bahasa dan lambang grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado,1979:143. Tarigan 2008: 22)

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir kritis, dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdaya daya tanggap atau persepsi kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian –kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. Menulis adalah suatu bentuk berpikir bagi waktu tertentu. Henry Guntur Tarigan (1986: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno

(2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Diantara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat: belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu (D'Angelo,1980:5 Tarigan,2008:23).

Jadi menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini, menulis juga bisa dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop.

2. Menulis Iklan Baris

Menulis iklan baris termasuk keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Diangkatnya kompetensi dasar tersebut karena siswa merasa kesulitan pada saat menentukan objek yang akan diiklankan, dan ketika menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas kurang sesuai dengan ketentuan.

Untuk memperbaiki pembelajaran menulis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis iklan baris, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran menulis khususnya menulis teks iklan baris di surat kabar melalui metode quantum learning.

Penelitian ini atas dasar pengamatan langsung pada saat KBM, yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas IX B SMP N 5 Pematang ketika mengikuti pembelajaran menulis khususnya menulis iklan baris banyak yang kurang memperhatikan karena bahan yang disajikan kurang menarik, siswa ramai dan kurang serius dalam mendengarkan pembelajaran. Selain itu metode yang digunakan guru kurang mendukung siswa untuk belajar secara maksimal.

Melihat kenyataan yang demikian penulis mencoba menggunakan metode quantum learning dalam pembelajaran keterampilan menulis iklan baris, bertujuan agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dan tertarik serta merasa nyaman dan senang mengikuti proses belajar mengajar, karena penataan kelas yang meriah sambil mendengarkan musik yang sayup-sayup terdengar.

3. Pengertian Iklan

Iklan adalah bentuk komunikasi dari seseorang, instansi, atau perusahaan yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara menarik agar masyarakat tertarik untuk menggunakan produk yang diiklankan. Penulisan iklan digunakan untuk menawarkan produk atau ide-ide baru pada masyarakat.

Iklan juga merupakan sarana yang digunakan oleh pihak tertentu untuk memasarkan suatu produk atau jasa. Sebagai sarana pemasaran, tentu iklan dibuat memikat calon konsumen.

Dengan kata lain iklan merupakan kegiatan untuk membujuk, mengajak, mengimbau, dan mendorong kepada masyarakat agar memiliki, menggunakan, atau mematuhi iklan yang disampaikan. Iklan baris atau disebut iklan mini, adalah

iklan kecil (singkat) yang terdiri atas beberapa kalimat/beberapa baris saja di sebuah kolom surat kabar. Iklan baris ditulis dalam bentuk yang agak berbeda dengan iklan biasa, karena miskin gambar dan mengandalkan kata - kata yang ditulis singkat.

Jadi iklan baris adalah iklan yang dimuat dalam sebuah kolom surat kabar dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Aspek yang ditonjolkan biasanya ditulis dengan huruf kapital atau dicetak tebal. Iklan baris dimuat berdasarkan golongan barang atau jasa yang diiklankan, dan diurutkan menurut abjad dan tahun. Hal ini untuk memudahkan pembaca menemukan informasi yang dibutuhkan. Objek yang ditawarkan dalam iklan baris umumnya berupa barang bekas, atau kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang sangat mendesak, hingga barang-barang yang mempunyai nilai jual sangat tinggi, dapat berupa jasa maupun barang. Dalam menuliskan iklan baris banyak ditemui singkatan-singkatan, sehingga iklan tersebut hanya terdiri beberapa baris. Meskipun hanya terdiri atas beberapa baris saja informasi yang disajikan harus lengkap sehingga memudahkan pembaca untuk memahami iklan yang ditawarkan.

Selain itu singkatan-singkatan yang digunakan harus mudah ditafsirkan atau dipahami oleh pembaca. Singkatan-singkatan dalam iklan baris jarang dipakai dalam tulis - menulis dalam situasi formal, tetapi lazim digunakan dalam beriklan. Antara pemasang iklan dengan pembaca sebagai pelanggan iklan, sudah terjalin komunikasi yang baik, sehingga maksud dan tujuan keduanya dapat tercapai. Jika tidak, pasti pembaca akan pengabaikan iklan tersebut.

Akibatnya tujuan pemasang iklan tidak tercapai.

Dalam membuat iklan baris dapat menggunakan 2 cara, yaitu:

a) Mengubah dari informasi panjang menjadi sebuah iklan baris.

Dalam mengubah dari informasi panjang menjadi iklan baris hendaknya dibuat ke dalam daftar yang memuat butir-butir pokok iklan baris, dengan mencantumkan apa jenisnya, mereknya, warna, tahun pembuatan harga, kondisi alamat yang dituju.

b) Mengubah iklan baris secara langsung.

Dalam pembuatan iklan baris secara langsung pembuatannya tetap harus memperhatikan kehematan kata, dan hal-hal yang menyangkut urusan teknis iklan. Memahami betul butir-butir pokok apa yang harus ada dalam iklan baris.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis iklan baris.

- a) pernyataan yang ditulis harus singkat.
- b) pernyataan harus jelas sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami calon konsumen.
- c) pernyataan hendaknya menarik sehingga mampu menjadi daya pikat.

Menyunting berarti memperbaiki/membetulkan hal-hal yang salah/kurang atau tidak sesuai dengan syarat-syarat menulis iklan baris.

Menyunting iklan baris yaitu membetulkan kesalahan yang terdapat pada iklan baris, sesuai/mengacu pada ketentuan penggunaan bahasa dan singkatan yang lazim digunakan dalam iklan baris. Serta kelengkapan 4 komponen yang ada pada iklan baris yaitu: komponen aktifitas /kegiatan, komponen produk atau jasa, komponen

spesifikasi produk atau jasa, komponen identitas pengiklan.

4. *Quantum Learning*

Quantum Learning (QL) merupakan metode pendekatan belajar yang bertumpu dari metode Freire dan Lozanov. QL mengutamakan percepatan belajar dengan cara partisipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri. Gaya belajar dengan mengacu pada otak kanan dan otak kiri menjadi cirri khas QL. Menurut QL, proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya dapat berarti, setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi- dan sampai sejauh mana guru menggubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran maka sejauh itu pula proses belajar berlangsung.

Menurut George Lizanov quantum learning adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman, daya ingat serta membuat belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat.

Quantum Learning berakar dari beliau melakukan eksperimen yang disebutnya *suggestology*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detil apapun memberikan sugesti positif dan negatif. Untuk memberikan sugesti positif, beberapa teknik digunakan. Para siswa didalam kelas dibuat nyaman dengan diperdengarkan musik. Didalam kelas dipasang poster-poster besar yang memberi motivasi dan informasi. Guru-guru yang terampil dalam seni pengajaran sugestifpun bermunculan.

Selanjutnya Porter mendefinisikan *quantum learning* sebagai “interaksi-

interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Dengan mengutip rumus $E = mc^2$, mereka alihkan energi itu kedalam analogi tubuh manusia yang “secara fisik adalah materi”. Pada kaitan inilah *quantum learning* menggabungkan *suggestology*, teknik percepatan belajar dan program neorolinguistik dengan teori, keyakinan dan metode tertentu. Termasuk konsep-konsep kunci dari teori dan strategi belajar, seperti: teori otak kanan/kiri, teori triune (3 in 1), pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestik), teori kecerdasan ganda, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan symbol (*metaphoric learning*), simulasi/permainan.

Jadi *quantum learning* yang dipentingkan adalah pemercepatan belajar, fasilitasi, dan konteks dengan prinsip segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum menemukan, akui setiap usaha pembelajar, dan jika layak dipelajari, layak untuk dirayakan.

Quantum learning bersandar pada asas utama *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*. Hal ini mengandung maksud bahwa sebelum kita masuk ke dunia para siswa, sangatlah penting bagi kita untuk memasuki dunia mereka. Untuk mendapatkan hak mengajar, kita harus membangun jembatan autentik untuk memasuki kehidupan para siswa. Setelah relasi itu terbentuk, barulah kita dapat membawa mereka kedalam dunia kita.

Quantum Learning memiliki lima prinsip yaitu :

1) Segalanya Berbicara

Lingkungan kelas maupun bahasa tubuh kita, dari kertas yang kita bagikan

hingga RPP semuanya mengirim pesan tentang belajar.

2) Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam penggabungan, bertujuan untuk belajar.

3) Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4) Akui Setiap Usaha

Ketika belajar siswa keluar dari wilayah kenyamanannya. Oleh sebab itu mereka layak mendapat pengakuan atas kecakapan dan percaya dirinya.

5) Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan

Perayaan wajib diberikan bagi pelajar juara. Hal itu merupakan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Quantum Learning menggunakan rancangan TANDUR yang mempunyai makna:

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan 'Apakah Manfaatnya BAgiku (AMBAK), yaitu motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat yang timbul dari sebuah keputusan, yaitu: Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa dalam menyusun silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (yang nota bene merupakan perangkat pembelajaran) harus memperhatikan hakikat bahasa dan sastra sebagai sarana komunikasi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan.

Pada sisi lain, bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi dan sastra merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai sarana kreativitas.

Sementara itu, bahasa dan sastra Indonesia seharusnya diajarkan kepada siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan aspek kinerja atau keterampilan berbahasa dan fungsi bahasa adalah pendekatan komunikatif, sedangkan pendekatan pembelajaran sastra yang menekankan apresiasi sastra adalah pendekatan apresiasif.

Dalam kehidupan sehari-hari, fungsi utama bahasa adalah sarana komunikasi. Bahasa dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar penutur untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaian. Untuk itu, orang tidak akan berpikir tentang sistem bahasa, tetapi berpikir bagaimana menggunakan bahasa ini secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi. Jadi secara pragmatis bahasa lebih merupakan suatu bentuk kinerja dan performansi daripada sebuah sistem ilmu. Pandangan ini membawa konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa haruslah lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada pembelajaran tentang sistem bahasa.

Salah satu pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan kompetensi dasar: *menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas menekankan pada keterampilan menulis dengan metode quantum learning.*

Pembelajaran menulis iklan baris sebelum menggunakan metode *quantum learning* dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar bahasa dan sastra

Indonesia pada KD: *menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas, pada siswa kelas IXB SMP Negeri 5 Pemalang pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 masih rendah.*

Rendahnya hasil pembelajaran menulis iklan disebabkan karena guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional, pengelolaan dan menataan kelas kurang bervariasi. Sehingga siswa masih kesulitan pada saat menulis iklan baris. Siswa kurang termotivasi untuk menulis, dan prasyarat keterampilan menulis siswa masih terbatas sehingga minat untuk menulis berkurang.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar komunikasi yang terjadi juga hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa, dengan KKM 74 ketuntasan hanya mencapai 50%.

Dengan rendahnya hasil belajar seperti disebutkan di atas, guru berupaya meningkatkan hasil belajar bahasa dan sastra Indonesia pada KD : *menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas, dengan menggunakan metode quantum learning.* Melalui metode ini pembelajaran dikemas dengan situasi kelas yang menarik, nyaman, dan menyenangkan.

Dalam buku quantum learning karya Bobbi DePorter & Mike Hernacki dijelaskan bahwa metode quantum learning merupakan metode pendekatan belajar yang mengutamakan percepatan belajar dengan cara partisipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri.

Ciri khas metode quantum learning gaya belajar dengan mengacu pada otak kanan dan otak kiri, juga beranggapan bahwa proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala

sesuatunya dapat berarti, setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi sampai sejauh mana guru mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran maka sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Sehingga dimungkinkan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan secara optimal.

Metode quantum learning akan dimasukkan dalam siklus yang mempunyai tahapan sebagai berikut: 1). Perencanaan. 2). Pelaksanaan. 3). Observasi. 4). Refleksi.

Pada kondisi akhir diharapkan akan terjadi peningkatan kompetensi dasar: *menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas,* dengan indikator keberhasilannya yang diharapkan adalah: 1) Mampu menentukan objek yang akan diiklankan. 2) Mampu meningkatkan kata –kata sesuai dengan kebiasaan iklan baris. 3) Mampu menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. 4) Mampu menyunting iklan baris.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 5 Pemalang, dilaksanakan dalam 2 siklus dengan perincian: siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu tanggal 14 bulan September dan tanggal 15 September tahun 2010. Silkus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu tanggal 21 bulan September dan tanggal 22 bulan September tahun 2010. Penentuan waktu dilaksanakan tindakan kelas disesuaikan dengan tugas mengajar dengan Kompetensi Dasar *menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan, jelas.* Peneliti adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Pendidikan S1 Universitas Negeri Semarang tahun

lulus 2000. Pengalaman mengajar sejak 1985 sampai dengan sekarang tahun 2012 (54 semester) dengan pangkat IV/a sejak 2001 (22 semester), pernah menjadi Wakil Kepala Sekolah, terakhir sebagai pengelola perpustakaan Widya Prima SMP N 5 Pematang.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IXB di SMP N 5 Pematang, semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 38 yang terdiri dari 21 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Kelas IXB dijadikan subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut pada Kompetensi Dasar *menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan, jelas*, masih memperoleh nilai rendah. Dengan skor: KKM 74 ketuntasan secara klasikal pada kondisi awal baru mencapai 50% atau 19 siswa sedangkan ketentuan ketuntasan klasikal adalah 78,95% atau 30 siswa. Berarti tantangannya adalah 28,95%.

Alur penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan ,(2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Dasar *menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan, jelas*, masih memperoleh nilai rendah, siswa yang mencapai KKM sama atau lebih tinggi dari 74 baru mencapai 50 % atau 19 siswa dari sejumlah 38 siswa di kelas IXB, sedangkan batas tuntas secara klasikal adalah apabila siswa yang sudah memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari 74 sudah mencapai 78,95% atau 30 siswa dari sejumlah 38 siswa di kelas IXB. Hal tersebut di atas disebabkan keadaan guru dalam proses pembelajaran masih bersifat: 1) menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. 2) pengelolaan dan menataan kelas kurang bervariasi, sehingga siswa kurang semangat dan kurang serius mengikuti pembelajaran. Sedangkan keadaan spesifik siswa masih bersifat: 1) siswa kurang termotivasi untuk menulis iklan baris. 2) prasyarat keterampilan menulis iklan baris siswa terbatas karena kurang latihan – latihan. Pembahasan antar siklus dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan tindakan antar siklus dengan memaparkan perkembangan yang terjadi dan membandingkan hasilnya.

Tabel 7. Perbedaan Pelaksanaan Tindakan

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1. Masih menggunakan metode konvensional.	1. Mengubah metode konvensional menjadi metode <i>quantum learning</i> .	1. Memotivasi siswa lebih persuasif tentang kekuatan AMBAK(Apa Manfaatnya BagiKu).
2. Pengelolaan dan penataan kelas kurang	2. Mengusun RPP menulis iklan baris	2. Membimbing siswa lebih intensif cara

bervariasi.	dengan metode <i>quantum learning</i> .	membahasakan objek iklan baris.
3. Siswa kurang termotivasi untuk menulis.	3. Merancang pembelajaran dengan rancangan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)	3. Membantu siswa dengan memberikan contoh – contoh singkatan kata yang lazim pada iklan baris.
4. Prasyarat keterampilan menulis siswa terbatas.	4. Mendesain kelas dengan gaya metode quantum learning	4. Memotivasi siswa menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas tidak sulit.
	5. Meningkatkan pengelolaan kelas yang lebih maksimal	5. Membimbing siswa dengan menjelaskan kembali hal – hal yang perlu disunting dalam iklan baris.
	6. Mengadakan latihan kepada siswa untuk menulis iklan baris secara berkesinambungan	6. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
	7. Siswa diberi latihan – latihan baik di kelas maupun di rumah.	

Dengan adanya perbedaan pelaksanaan antar siklus, ternyata berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Hasil perolehan itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Perbandingan Tindakan Hasil Pelaksanaan

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Mampu menentukan objek yang akan diiklankan.	Siswa sudah mampu menentukan objek yang akan diiklankan walaupun belum sempurna.	Tidak ada masalah, sebab siswa sudah dapat menentukan objek iklan dengan benar.

2.	Mampu menyingkat kata – kata sesuai dengan kebiasaan iklan baris.	Siswa sudah mampu menyingkat kata – kata dalam iklan baris tetapi ada beberapa singkatan yang belum lazim.	Tidak ada masalah, sebab siswa sudah dapat menyingkat kata yang lazim dipakai dalam iklan baris.
3.	Mampu menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.	Siswa sudah bisa menulis iklan baris namun kalimatnya masih terlalu panjang.	Tidak ada masalah, sebab siswa sudah dapat menulis iklan baris dengan ketentuan yang berlaku.
4.	Mampu menyunting iklan baris.	Siswa sudah dapat menyunting iklan baris tetapi belum sesuai ketentuan iklan baris.	Tidak ada masalah, sebab siswa sudah dapat menyunting dengan benar.
4.	KKM=74,tuntas = 50% = 19 siswa	KKM=74,tuntas = 65,79% = 25 siswa	KKM=74,tuntas = 81,58% = 31 siswa

Rekap hasil pelaksanaan tindakan antar siklus dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan *menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan, jelas*, pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5: Diagram Batang hasil pelaksanaan tindakan antar siklus.

Pada kondisi awal ketuntasan mencapai 50 %, pada pelaksanaan tindakan siklus I ketuntasaannya mencapai 65,79%, sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II

ketuntasaannya mencapai 81,58%. Berarti lebih tinggi 2,63 % dari ketentuan batas tuntasnya yaitu 78,95 %.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IXB SMP Negeri 5 pematang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Metode *quantum learning* terbukti dapat meningkatkan menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan, jelas. Hal ini terbukti dengan siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari dari KKM = 74 pada kondisi awal mencapai 50%. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I mencapai 65,79% dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II mencapai 81,58%, berarti lebih tinggi 2,63% dari ketentuan batas tuntasnya yaitu 78,95%.

Metode *quantum learning* dapat berjalan efektif apabila dilaksanakan dengan rancangan yang sesuai dengan kaidah-kaidah metode *quantum learning* yaitu: pembelajaran mengacu pada otak kanan dan otak kiri, mengaktifkan pembelajaran sagala sesuatunya dapat berarti, *setiap* kata, pikiran, dan tindakan, pembelajaran mengembangkan kiat, petunjuk, strategi sehingga belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan, menciptakan siswa aktif berdiskusi kelompok, sambil mendengarkan musik, mendesain kelas yang meriah, banyak poster, terang, dan nyaman, pembelajaran mementingkan pemercepatan belajar, fasilitas, dan konteks dengan prinsip segalanya berbicara, bertujuan, pengalaman, akui setiap usaha, dan dirayakan, bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka, menggunakan rancangan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Pada setiap pembelajaran, siswa diharapkan mengutamakan kekuatan AMBAK (Apakah Manfaat BagiKu). Diharapkan siswa selalu aktif mengikuti pembelajaran dan latihan yang diberikan agar memperoleh nilai yang maksimal.

Dalam menggunakan metode *quantum learning*, guru diharapkan betul-betul menggunakan rancangan sesuai yang diharapkan, dan diharapkan guru terus mengasah kompetensinya, dan memahami berbagai metode pembelajaran sesuai materi yang disampaikan.

Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan mata pelajaran sesuai kebutuhan, dan diharapkan *sekolah* memfasilitasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar guru dapat meningkatkan profesionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- DePorter, Bobby, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie. 2005. *Quantum Teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobby & Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa. Cet ke- 29.

- Doyin, Mukh. 2009. *Karya Tulis Ilmiah Bentuk dan Teknik Penulisannya*. Semarang: Bandungan Institute.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi dkk. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX*. Malang: Erlangga.
- Prihatin, Eka. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Purwaningtyastuti, Ratna. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX*. Surakarta: Grahadi.
- Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Sukini & Iskandar. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX*. Surakarta: Widya Duta Grafika.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pematang: SMP N 5 Pematang.